

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keberadaan bank mempunyai peranan penting terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Posisi bank sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian, sehingga tidak ada satu negarapun yang hidup tanpa mengenal lembaga perbankan tersebut. Bank ini mempunyai usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Secara definitif, ada banyak pengertian yang dikemukakan para ahli, baik ahli perbankan sendiri maupun ahli hukum perbankan, di antaranya adalah ;

Adapun pengertian bank menurut Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (pasal 1 huruf (a), sedangkan lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat (pasal 1 huruf (b)).

Sedangkan menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (pasal 1 angka 1). Dalam Undang-undang ini tidak dijumpai pengertian

lembaga keuangan seperti dalam Undang-undang No. 14 tahun 1967.

Dengan demikian, meskipun rumusan definisi tentang bank atau perbankan dalam hal ini berbeda-beda, akan tetapi secara prinsip terdapat kesamaan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana sendiri maupun pihak ketiga sekaligus memberikan kredit dan memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

IHSG merupakan indikator pergerakan harga saham yang menggambarkan trend pergerakan pasar saham. IHSG digunakan sebagai acuan para investor saham di pasar modal.

Selain itu juga digunakan untuk mengetahui pergerakan harga saham ataupun untuk menentukan saham dari emiten berdasarkan klasifikasi tertentu. IHSG hingga saat ini juga digunakan para investor sebagai acuan portofolio karena IHSG mengumpulkan seluruh saham-saham yang masuk di Bursa Efek Indonesia. Pada saat indeks saham bergerak naik, berarti harga sebagian besar saham-saham yang diukur oleh indeks tersebut bergerak naik. Sebaliknya, apabila indeks saham bergerak turun, maka sebagian besar saham-saham konstituen indeks bergerak turun.

Dengan melihat pergerakan suatu indeks saham, maka investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham-saham yang dimilikinya. Selain itu, investor juga dapat mengetahui kondisi pasar saham secara umum apabila terjadi perubahan kebijakan dari dalam maupun luar negeri.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan cerminan dari kegiatan pasar

modal secara umum. Peningkatan IHSG menunjukkan pasar modal sedang bullish, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang bearish. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal. Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan karena indeks ini merupakan composite index dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Perbedaan kondisi pasar ini memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi. Banyak faktor yang dapat memengaruhi indeks saham, antara lain perubahan tingkat suku bunga acuan, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu negara dan lain-lain.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Sedangkan jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 emiten. Sekarang ini jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai 396 emiten. Seiring dengan perkembangan dan dinamika pasar, IHSG mengalami periode naik dan turun. Pada tanggal 9 Januari 2008, IHSG di Bursa Efek Indonesia mencapai level tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia yaitu ditutup pada level 2.830,263 (BEI, 2008).

Menurut [1] “IHSG adalah indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di BEI, yang mencerminkan trend pergerakan dan nilai rata-rata keseluruhan saham dari emiten yang ada di Indonesia.”

Dalam prakteknya, oleh banyak trader saham, mereka menggunakan pergerakan IHSG ini tujuannya sebagai pertimbangan untuk melakukan trading atau transaksi saham. Ini dikarenakan kondisi Bullish atau Bearish dari IHSG selalu mempengaruhi pergerakan harga saham pada umumnya di BEI, khususnya dari saham Blue Chip.

Meningkatnya tingkat bunga akan menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa datang, sehingga kondisi ini akan menurunkan harga saham di pasar modal. Investor lebih suka menanamkan uangnya dalam bentuk investasi yang lain, misalnya dengan menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Menurut [2] nilai tukar adalah suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. [3], tingkat kurs adalah rasio perdagangan dua mata uang. Harga suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lain.

Menurut [4] Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara

kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi Capital of Flow dan hal ini akan berimbas pada menurunnya tingkat return yang akan dibagikan.

Suku bunga bank Indonesia (BI Rate). BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2018)

Dengan naiknya BI Rate akan menyebabkan kenaikan pula pada suku bunga bank sehingga menyebabkan harga saham turun dan berimbas pada penurunan IHSG Sektor properti dan real estate di BEI. Suku bunga dasar Bank Indonesia dapat memengaruhi kecenderungan pengambilan keputusan investasi oleh investor di dalam pasar saham Indonesia, oleh karena itu terdapat probabilitas bahwa tingkat suku bunga

dasar Bank Indonesia akan memengaruhi nilai IHSG. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [5] menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh [7] dimana BI rate berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap indeks harga saham gabungan.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan dan fakta-fakta terkait dengan IHSG yang terdapat pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh indeks bursa global, suku bunga internasional, BI rate dan kurs (USD/IDR) terhadap IHSG pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. faktanya suku bunga internasional selalu tidak stabil dan menimbulkan dampak terhadap sektor perbankan Indonesia.
2. Faktanya dengan labilnya pergerakan dari kurs tukar antara USD terhadap IDR menimbulkan ketidakstabilan pada nilai tukar IDR.
3. Banyaknya perusahaan perbankan yang mengalami ketidak sesuaian dalam menentukan kebijakan.
4. Akibat dari ketidakstabilan dari perusahaan-perusahaan sektor perbankan juga mengalami penurunan dan pengaruh terhadap IHSG.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, Maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu Pengaruh indeks bursa global, Suku bunga internasional, BI Rate, dan Kurs (USD/IDR), terhadap IHSG pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah indeks bursa global berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi kasus pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)
2. Apakah suku bunga internasional berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi kasus pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)
3. Apakah BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi kasus pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)
4. Apakah Nilai tukar (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi kasus pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

1.4.2 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh indeks bursa global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga internasional terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (Kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh indeks bursa global, suku bunga internasional, BI Rate dan nilai tukar (Kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
- b. untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisa pengaruh.

2. bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia . Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang keuangan.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian yang selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan.